

PROSES PEMBELAJARAN PENJAS ADAPTIF DI SEKOLAH LUAR BIASA KOTA BENGKULU

Oleh:

Yahya Eko Nopiyanto¹⁾, Dian Pujiyanto²⁾

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu

¹Email: yahyaekonopiyanto@unib.ac.id

²Email: dianpujiyanto@unib.ac.id

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran penjas adaptif yang ada di Kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 5 guru penjas yang berasal dari 5 sekolah yaitu: SLB Dharma Wanita, SLBN 1 Bengkulu, SLBN 2 Bengkulu, SLBN 3 Bengkulu, SLBN 4 Bengkulu. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal...adapun teknik dan instrumen yang digunakan adalah observasi, angket, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah triangulasi data. Hasil penelitian menyatakan bahwa proses pembelajaran penjas adaptif di SLB Dharma Wanita berada dalam kategori baik, proses pembelajaran penjas adaptif di SLBN 1 Bengkulu berada dalam kategori cukup, proses pembelajaran penjas adaptif di SLBN 2 Bengkulu berada dalam kategori sangat baik, proses pembelajaran penjas adaptif di SLBN 3 Bengkulu berada dalam kategori baik, proses pembelajaran penjas adaptif di SLBN 4 Bengkulu berada dalam kategori sangat baik. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran penjas adaptif di SLB Kota Bengkulu berada dalam kategori baik.

Kata Kunci: pembelajaran, penjas, adaptif.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani guna meningkatkan aspek psikomotor, kognitif, afektif, sosial, dan emosional (Nopiyanto&Raibowo, 2019). Dalam proses pendidikan jasmani tidak diperkenankan untuk membedakan antar siswa. Artinya setiap siswa mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan jasmani tanpa terkecuali siswa berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) mempunyai beberapa masalah yang berkaitan dengan gerak lokomotor, gerak non lokomotor, maupun permasalahan kognitif(Jauhari, 2017). Oleh karena itu, sebagian besar ABK sulit untuk mengikuti pembelajaran penjas. Guna mengatasi kesulitan tersebut penjas menjawab dengan menghadirkan penjas adaptif.

Penjas adaptif adalah proses pembelajaran pendidikan jasmani yang diadaptasi dan dimodifikasi supaya mudah diterima oleh ABK (Sari, 2016). Penjas adaptif merupakan pendidikan jasmani yang dikhususkan bagi ABK bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri, mengembangkan kognitif, dan meningkatkan jiwa toleransi (Pangesti&Sudarsini, 2015). Namun, dalam praktiknya di lapangan ditemui berbagai permasalahan pada proses pembelajaran penjas adaptif diantaranya adalah minimnya tenaga guru penjas yang kompeten untuk mengajar penjas adaptif, minimnya pemahaman orang tua mengenai anaknya untuk mendapatkan pendidikan, kurangnya pelatihan untuk guru mengenai pembelajaran penjas adaptif, serta

kurangnya sarana dan prasarana penjas adaptif (Vai&Lorenza, 2019). Hambatan lain yang dialami oleh guru diantaranya adalah sulit menerapkan metode pembelajaran yang telah ditentukan (Jauhari, Mabela,&Zakiah, 2020). Berdasarkan pengamatan awal dan wawancara kepada guru penjas yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa terdapat berbagai permasalahan dalam pembelajaran penjas adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Bengkulu. Permasalahan tersebut diantaranya adalah kesulitan merumuskan tujuan pembelajaran, kesulitan mengembangkan sarana dan prasarana, serta kesulitan untuk melakukan evaluasi pembelajaran.

Berakar dari permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai proses pembelajaran penjas adaptif di SLB Kota Bengkulu. Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk guru penjas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran penjas adaptif.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu suatu proses pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi dan analisis data bersifat induktif (Anggito&Setiawan, 2018). Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu (Etikan, Musa, & Alkassim, 2016). Sehingga, sampel dalam penelitian ini adalah lima guru penjas adaptif yang mengajar secara aktif di SLB Kota Bengkulu. Sampel yang dipilih merupakan seseorang yang dianggap mampu memenuhi persyaratan pengambilan sampel

yaitu: mengajar di SLBKota Bengkulu, mempunyai pengalaman mengajar minimal satu tahun, mengampu mata pelajaran penjas adaptif. Adapun lokasi dan tempat penelitian dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian	Waktu Penelitian
SLB Dharma Wanita Jl. Mangga Raya No.1, Singaran Pati, Kota Bengkulu	7 Desember 2021
SLBN 1 Bengkulu Jl. Bukit Barisan, Ratu Agung, Kota Bengkulu	15 November 2021
SLBN 2 Bengkulu Jl. Irian Tanjung Jaya, Sungai Serut, Kota Bengkulu	18 November 2021
SLBN 3 Bengkulu Jl. Nakau-Air Sebakul, Sungai Serut, Kota Bengkulu	16 Desember 2021
SLBN 4 Bengkulu Jl. Budi Utomo, Kandang Mas, Kota Bengkulu	29 November 2021

Teknik dan instrumen pengumpul data menggunakan observasi, angket, dan wawancara. Adapun panduan observasi dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Panduan Observasi

No	Indikator
1	Situasi dan kondisi sekolah
2	Sarana dan prasarana pembelajaran
3	Proses pembelajaran

Selain melakukan observasi lapangan, peneliti juga mengumpulkan data menggunakan angket yang berisi lima 5 indikator dan terdiri dari 30 pertanyaan. Adapun indikator dalam angket dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Indikator Angket

No	Indikator
1	Tujuan pembelajaran
2	Materi pembelajaran
3	Sikap dan motivasi
3	Kompetensi guru
4	Sarana dan prasarana
5	Evaluasi pembelajaran

Guna mendapatkan data yang komprehensif, peneliti juga melakukan wawancara terstruktur kepada lima guru penjas adaptif yang ada di SLB Kota Bengkulu. Pertanyaan dalam wawancara terdiri dari 12 pertanyaan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Panduan Wawancara

No	Pertanyaan
1	Bagaimana cara bapak/ibu dalam berkomunikasi pada siswa ?
2	Apakah siswa sering salah dalam menerima informasi yang disampaikan ?
3	Materi apa saja yang disampaikan dalam pembelajaran penjas adaptif?
4	Materi apa yang menjadi materi tersulit dalam mengajarkannya ?
5	Metode apa yang digunakan dalam menyampaikan materi penjas kepada siswa ?
6	Apakah dengan menggunakan metode tersebut materi sudah tersampaikan secara maksimal ?
7	Dalam kondisi tertentu misalnya ada anak yang (bermasalah tidak mau ikut pembelajaran), apakah ada metode khusus yang digunakan ?
8	Apakah dalam satu kelas yang bapak/ibu ajar, kondisi kongnitif (kemampuan menerima informasi) sama rata ?
9	Berdasarkan pengalaman anak ABK apa yang paling sulit mengikuti pembelajaran?
10	Bagaimana komunikasi tatap muka yang biasa bapak/ibu lakukan ?
11	Apakah dalam setiap pembelajaran penjaskes yang bapak/ibu lakukan selalu menggunakan RPP sesuai pedoman

	kegiatannya ?
12	Media apa yang sering bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran?

Peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik analisis data dengan menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2016). Sehingga, untuk menganalisis data dalam penelitian ini dengan cara menggabungkan data yang terkumpul melalui observasi, angket, serta wawancara. Sedangkan untuk mengetahui tingkat kategori proses pembelajaran penjas adaptif menggunakan tabel kategori (Wagiran, 2015).

Tabel 4. Rumus Penentuan Kategori

Interval	Kategori
$>(Mi + 1,8SD) \text{ s.d. } (Mi + 3SD)$	Sangat baik
$>(Mi + 0,6) \text{ s.d. } (Mi + 1,8SD)$	Baik
$>(Mi - 0,6SD) \text{ s.d. } (Mi + 0,6SD)$	Cukup
$>(Mi - 1,8SD) \text{ s.d. } (Mi - 0,6SD)$	Kurang
$(Mi - 3SD) \text{ s.d. } (Mi - 1,8SD)$	Sangat kurang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dijelaskan dalam bentuk narasi dan tabel untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian yang ada.

SLB Dharma Wanita Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SLBDharma Wanita diketahui bahwa situasi dan kondisi di lingkungan sekolah berada dalam kondisi yang nyaman untuk dilaksanakan proses pembelajaran. Situasi dan kondisi di di SLBDharma Wanita terdapat pembuangan sampah, taman bunga di halaman depan kelas, dan ruang kelas yang bersih. Hal tersebut tentu sangat mendukung untuk proses pembelajaran penjas adaptif. Namun, diketahui bahwa sarana dan prasarana kurang memadai untuk proses pembelajaran penjas adaptif. Sarana dan prasarana yang ada diantaranya adalah ruang olahraga, lapangan basket yang lantainya berlubang, papan dan ring basket yang telah lapuk, gawang futsal yang telah berkarat dan tidak terdapat jaring, dan 2 matras senam lantai. Artinya sarana dan prasarana pembelajaran penjas adaptif di SLBDharma Wanita belum memenuhi standar ideal untuk pembelajaran penjas adaptif. Hal tersebut senada dengan beberapa penelitian serupa yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran penjas adaptif di SLB belum memenuhi standar dan perlu mendapatkan perhatian khusus dari pihak sekolah maupun pemerintah terkait (Agustina & Hanani, 2013; Agustina, 2014). Dengan keterbatasan sarana dan prasarana akan berdampak pada sulitnya siswa berkebutuhan khusus dalam mengikuti pembelajaran penjas (Salasa, 2021).

Meskipun terkendala dengan sarana dan prasarana di sekolah tidak menyurutkan motivasi guru dalam mengajarkan penjas adaptif kepada siswa yang ada di SLB Dharma Wanita. Untuk mengatasi kekurangan sarana dan prasarana para guru memodifikasi sarana dan prasarana tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa. Proses pembelajaran yang dilaksanakan juga menggunakan beberapa metode ceramah dan demonstrasi. Kedua metode tersebut

dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran karena dianggap paling sesuai dengan kebutuhan siswa yang ada di SLB Dharma Wanita. Dengan menggunakan metode demonstrasi mampu meningkatkan keterampilan siswa berkebutuhan khusus (Amelia, 2020).

Untuk memperoleh data yang mendukung hasil observasi, peneliti membagikan angket kepada guru penjas yang ada di SLB Dharma Wanita. Hasil yang diperoleh dari analisis angket mendapat skor 88 dengan kategori baik. Dari indikator tujuan pembelajaran diketahui memiliki skor 17 dengan kategori baik. Hasil analisis angket telah sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Agustanul Akmal, S.Pd yang menjadi subjek dalam penelitian menyatakan bahwa:

Saya selalu merumuskan tujuan pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan tujuan tersebut disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa sangat membantu untuk melakukan penilaian maupun evaluasi pembelajaran (Septianti & Afiani, 2020). Selain merumuskan tujuan pembelajaran, seorang guru juga dituntut untuk memberikan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum serta karakteristik siswa. Kemampuan guru penjas dalam memberikan materi pembelajaran di SLB Dharma Wanita dalam kategori sangat baik dengan skor 22. Pada sesi wawancara yang dilakukan pada 7 Desember 2021 Agustanul Akmal, S.Pd selaku guru menyatakan bahwa:

Materi penjas adaptif yang diberikan sesuai dengan kurikulum dan berdasarkan pada karakteristik peserta didik. Terlebih lagi materi penjas yang diberikan kepada siswa ABK harus dimodifikasi karena kebutuhan ABK berbeda dengan kebutuhan pada siswa di sekolah reguler.

Siswa ABK mempunyai hak yang sama dengan siswa normal dalam pembelajaran penjas, yang membedakan hanyalah keterbatasan fisik atau psikis ABK. Oleh karena itu dalam pembelajaran penjas diperlukan pengembangan materi pembelajaran sehingga sesuai dengan tingkat keterampilan dan kebutuhan siswa ABK (Julianti et al., 2019). Pengembangan modifikasi materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru mampu membantu meningkatkan keterampilan siswa, sebagai salah satu solusi dari kurangnya sarana dan prasarana yang ada, meningkatkan minat dan motivasi belajar (Suryanto, 2016). Minat belajar mempunyai kedudukan penting untuk keberhasilan seseorang dalam mengikuti pembelajaran (Nopiyanto & Ibrahim, 2021). Oleh sebab itu, guru penjas juga dituntut untuk mampu membangkitkan minat belajar siswa ABK dalam mengikuti pembelajaran penjas adaptif. Tingkat kemampuan guru penjas dalam membangkitkan minat belajar siswa ABK di SLB Dharma Wanita

dalam kategori cukup dengan skor 13. Meskipun siswa mempunyai minat belajar yang baik, terkadang siswa juga mengalami kesulitan belajar seperti tidak mampu menangkap semua materi pembelajaran, dan tidak mampu melakukan tugas yang diberikan guru. Agustanul Akmal, S.Pd yang menjadi subjek dalam penelitian menyatakan bahwa:

Tidak semua materi pembelajaran dapat ditangkap dengan baik oleh siswa ABK, terutama siswa yang memiliki tunjanda. Terkadang siswa tidak mampu menangkap semua instruksi yang diberikan oleh guru, terutama pada materi senam lantai.

Kurangnya pendengaran yang dialami oleh siswa dan kurangnya kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan siswa ABK menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran di SLB (Trisanti, Madyan, & Wiyono, 2021). Untuk mampu mengatasi hambatan-hambatan tersebut dibutuhkan guru yang kompeten. Tingkat kompetensi guru penjas di SLB Dharma Wanita berada dalam kategori sangat baik dengan skor 18. Guru mampu menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah dan demonstrasi, mampu memperagakan gerakan olahraga sesuai dengan materi, mampu memberikan motivasi belajar kepada setiap siswa, serta mampu memodifikasi sarana dan prasarana. Agustanul Akmal, S.Pd menyatakan bahwa:

Saya menggabungkan berbagai metode dalam pembelajaran seperti metode ceramah dan demonstrasi. Dengan menggunakan metode tersebut materi yang disampaikan akan mudah untuk dipahami siswa.

Sarana dan prasarana yang tersedia di SLB Dharma Wanita dalam kategori kurang. Untuk mengatasi kurangnya sarana dan prasarana guru penjas melakukan berbagai modifikasi sehingga tetap mampu melaksanakan pembelajaran penjas adaptif. Guna mengetahui keberhasilan dalam pembelajaran penjas maka guru di SLB Dharma Wanita juga melakukan evaluasi pembelajaran. Tingkat kemampuan guru melakukan evaluasi pembelajaran dalam kategori cukup dengan skor 15. Namun, sangat disayangkan guru penjas belum melakukan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan dalam pembelajaran penjas adaptif. Padahal dengan melakukan evaluasi akan membantu guru dalam mengetahui keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan (Yunisya & Sopandi, 2020; Raibowo & Nopiyanto, 2020).

SLBN 1 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SLBN 1 Kota Bengkulu diketahui bahwa situasi dan kondisi di lingkungan sekolah berada dalam kondisi yang nyaman dan aman untuk dilaksanakan proses pembelajaran. Di sekolah ini juga terdapat berbagai sarana dan prasarana untuk pembelajaran penjas adaptif, diantaranya adalah lapangan bola basket, bola basket, ring basket, gawang futsal, bola futsal,

dan berbagai sarana pembelajaran yang dimodifikasi. Proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa berjalan efektif dan komunikatif. Guru menggunakan media dalam menyampaikan materi. Media yang digunakan terdiri dari media visual maupun audio visual. Penggunaan media tersebut terbukti efektif, dan digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa (Salim, 2021).

Kemampuan guru dalam menjalankan proses pembelajaran penjas adaptif di SLBN 1 Kota Bengkulu berada dalam kategori cukup dengan skor 79. Ditinjau dari indikator tujuan pembelajaran diketahui memiliki skor 16 dengan kategori baik. Hasil analisis angket telah sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Iyasman, S.Pd yang menjadi subjek dalam penelitian menyatakan bahwa:

Penetapan tujuan pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dilakukan karena akan membimbing guru dalam melaksanakan pembelajaran. Tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran penjas adaptif dirancang sedemikian rupa untuk dapat meningkatkan kebugaran jasmani siswa.

Kebugaran jasmani yang baik akan sangat membantu siswa ABK dalam mengikuti pembelajaran jasmani adaptif (Mujianto, 2015). Untuk dapat meningkatkan kebugaran jasmani siswa ABK seorang guru penjas dituntut untuk memilih materi yang tepat. Tingkat kemampuan guru penjas dalam memilih materi pembelajaran berada pada kategori sangat baik dengan skor 22. Guru mampu memilih materi sesuai kebutuhan siswa di kelasnya serta mengetahui dengan baik bahwa materi pembelajaran penjas adaptif untuk ABK berbeda dengan siswa lain pada sekolah reguler.

Materi yang saya sampaikan kepada siswa telah berpedoman pada kurikulum dan memperhatikan kebutuhan masing-masing siswa. Beberapa materi pembelajaran yang diajarkan diantaranya adalah permainan bola besar dan bola kecil, senam, dan atletik.

Pemilihan materi yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar. Dari hasil analisis diketahui bahwa kemampuan guru dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar dalam kategori cukup dengan skor 13. Guru mengalami hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terutama ketika memberikan materi senam lantai. Materi senam lantai dianggap paling sulit untuk diajarkan kepada siswa ABK, karena adanya keterbatasan pada kondisi fisik (Wati & Nugraha, 2018).

Kompetensi guru penjas di SLBN 1 Kota Bengkulu berada dalam kategori baik dengan skor 18. Hal itu dilihat dari keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran, memodifikasi sarana dan prasarana. Namun, guru mengalami kesulitan untuk melakukan evaluasi pembelajaran

secara berkala. Iyasman, S.Pd yang menjadi subjek dalam penelitian menyatakan bahwa:

Saya hanya kadang-kadang melakukan evaluasi pembelajaran di awal maupun akhir pembelajaran. Jenis tes yang digunakan lebih dominan pada tes keterampilan.

SLBN 2 Kota Bengkulu

Hasil pengamatan yang telah dilakukan di SLBN 2 Kota Bengkulu diketahui bahwa situasi dan kondisi sekolah dalam keadaan baik untuk dilaksanakan proses pembelajaran. SLBN 2 Kota Bengkulu memiliki 10 ruang belajar, ruang komputer, ruang klinis, ruang bimbingan penyuluhan, ruang UKS, ruang terapi untuk tunarungu, tunagrahita, dan tunadaksa, serta halaman untuk berolahraga. Sarana dan prasarana untuk pembelajaran penjas adaptif juga sudah terpenuhi seperti lapangan tenis meja dan lapangan bulutangkis. Namun, untuk lapangan bola voli dan bola basket belum ada. Dengan adanya sarana dan prasarana yang tersedia, proses pembelajaran tetap dapat dilangsungkan secara efektif.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui angket dapat diketahui bahwa proses pembelajaran penjas adaptif di SLBN 2 Kota Bengkulu berada dalam kategori sangat baik dengan skor 103. Ditinjau dari kemampuan guru dalam menetapkan tujuan pembelajaran berada pada kategori sangat baik dengan skor 21. Guru telah mampu merumuskan tujuan pembelajaran sesuai kurikulum, memperhatikan kebutuhan siswa, guru mampu menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, tujuan pembelajaran ditetapkan untuk meningkatkan kebugaran jasmani serta menghindari kecacatan yang lebih parah. Deli Puspita Sari, S.Pd selaku guru menyatakan bahwa:

Tujuan pembelajaran sangat penting untuk dijelaskan kepada siswa agar mereka memahami apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran tersebut saya rumuskan ke dalam RPP.

Melalui tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam RPP sangat membantu guru untuk menyajikan materi pembelajaran. Kemampuan guru dalam memilih dan menyajikan materi pembelajaran berada pada kategori sangat baik dengan skor 23. Deli Puspita Sari, S.Pd mengungkapkan bahwa:

Materi yang diberikan pada proses pembelajaran telah sesuai dengan kurikulum, sesuai dengan keadaan siswa, materi yang diajarkan juga membahas tentang kesehatan pribadi, serta menekankan unsur modifikasi pembelajaran dan unsur permainan.

Pada proses pembelajaran yang dilaksanakan, guru juga tidak lupa untuk memberikan motivasi kepada siswa. Tingkat kemampuan guru dalam memberikan motivasi berada dalam kategori baik dengan skor 14. Dalam proses pemberian motivasi terkadang guru mengalami hambatan terutama kepada peserta yang tunagrahita. Meskipun

mendapatkan hambatan tetapi tidak mengurangi kompetensi guru dalam mengajar. Guru berusaha sebaik mungkin untuk terus memberikan motivasi belajar, melakukan demonstrasi pembelajaran, memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara berkala.

SLBN 3 Kota Bengkulu

Pada tahun pembelajaran 2021/2022 SLBN 3 Kota Bengkulu memiliki 34 siswa untuk tingkat SD, 17 siswa untuk tingkat SMP, dan 12 siswa tingkat SMA. Situasi dan kondisi sekolah juga terlihat nyaman untuk proses pembelajaran karena dilengkapi dengan 9 ruang kelas, 1 ruang keterampilan, 1 ruang olahraga. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pembelajaran penjas juga sudah tersedia, seperti lapangan basket, bola basket, ring basket, matras senam lantai, berbagai jenis bola besar dan bola kecil. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan baik oleh guru kepada siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru menggunakan cara berkomunikasi sesuai dengan jenis ketunaan yang dialami oleh siswa, misalkan untuk tunarungu guru menggunakan bahasa isyarat.

Proses pembelajaran penjas adaptif di SLBN 3 Kota Bengkulu berada dalam kategori baik dengan skor 94. Masing-masing skor dari setiap indikator juga berada dalam kategori baik, seperti kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran dengan skor 19. Dalam hal ini, guru penjas telah mampu menerapkan tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum, memperhatikan kebutuhan masing-masing siswa, dan proses pembelajaran penjas dilaksanakan untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa, serta menghindari kecacatan yang lebih parah. Kemampuan guru dalam memilih dan menyajikan materi pembelajaran berada dalam kategori sangat baik dengan skor 22. Pada tanggal 15 Desember 2021 dalam sesi wawancara dengan Mega Sundari, S.Pd menyatakan bahwa:

Bagi saya merumuskan tujuan pembelajaran sangat penting, karena akan membantu saya dalam menentukan strategi pembelajaran, cara berkomunikasi dengan siswa, serta menentukan materi pembelajaran.

Kemampuan guru penjas dalam menentukan materi pembelajaran berada dalam kategori baik dengan skor 22. Materi pembelajaran yang diajarkan berbeda dengan materi yang diajarkan kepada anak normal, materi sesuai dengan kurikulum, materi disajikan berdasarkan kebutuhan siswa, terdapat materi kesehatan pribadi. Mega Sundari, S.Pd menyatakan bahwa:

Saya mengajarkan banyak materi pembelajaran seperti senam, renang, dan pola hidup sehat. Materi tersebut diajarkan dengan cara dimodifikasi supaya lebih mudah diikuti oleh siswa.

Motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dalam kategori cukup dengan skor 12.

Tidak semua materi pembelajaran dapat diterima dikarenakan tingkat ketunaan setiap siswa berbeda-beda. Mega Sundari, S.Pd menyatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran terkadang saya mengalami hambatan untuk memberikan motivasi kepada siswa. Karena kebanyakan anak berkebutuhan khusus tidak suka dipaksa, dan kita sebagai guru harus mengikuti mood anak tersebut, sampai anak tersebut mau melakukan pembelajaran.

Pada proses pembelajaran penjas adaptif di SLBN 3 Kota Bengkulu guru penjas harus kompeten dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ada. Diketahui bahwa tingkat kompetensi guru penjas memiliki skor 18 berada dalam kategori sangat baik. Guru penjas mampu menggunakan berbagai metode pembelajaran, mendemonstrasikan materi pembelajaran, memodifikasi sarana dan prasarana, mengalokasikan waktu yang cukup, memberikan motivasi belajar siswa. Mega Sundari, S.Pd menyatakan bahwa:

Kompetensi yang dibutuhkan guru penjas disini sama dengan guru penjas yang mengajar di sekolah reguler. Hanya saja guru penjas disini harus mempunyai keterampilan lebih, seperti kemampuan untuk menggunakan bahasa isyarat dan kemampuan memodifikasi sarana pembelajaran.

Sarana dan prasarana pembelajaran penjas adaptif di SLBN 3 Kota Bengkulu sudah tersedia dengan baik meskipun belum terpenuhi semuanya. Oleh karena itu, guru penjas melakukan pengembangan sarana supaya pembelajaran penjas tetap berjalan dengan baik. Dalam proses pembelajaran, guru terkadang juga melakukan evaluasi pembelajaran.

SLBN 4 Kota Bengkulu

Situasi dan kondisi di SLBN 4 Kota Bengkulu yang diobservasi berada dalam kondisi yang nyaman untuk belajar. Beberapa sarana dan prasarana pendukung untuk proses pembelajaran juga telah tersedia, seperti ruang tata boga dan komputer, perpustakaan, dan ruang kelas. Proses pembelajaran dilaksanakan secara komunikatif antara guru dan siswa. Menurut Wiwin Dahlia, S.Pd yang menjadi responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa:

Pada proses pembelajaran dengan siswa yang memiliki kebutuhan khusus kita harus komunikatif dengan nada bicara yang pelan dan lembut.

Selain harus komunikatif, guru penjas juga harus mampu merumuskan tujuan pembelajaran. Kemampuan guru di SLBN 4 Kota Bengkulu dalam merumuskan masalah mempunyai kategori sangat baik dengan skor 24. Menurut Wiwin Dahlia, S.Pd menyatakan bahwa:

Saya selalu merumuskan tujuan pembelajaran sesuai karakteristik siswa, dan menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum dimulai pelajaran. Dengan adanya tujuan pembelajaran yang jelas

akan memudahkan saya dalam memilih materi pembelajaran.

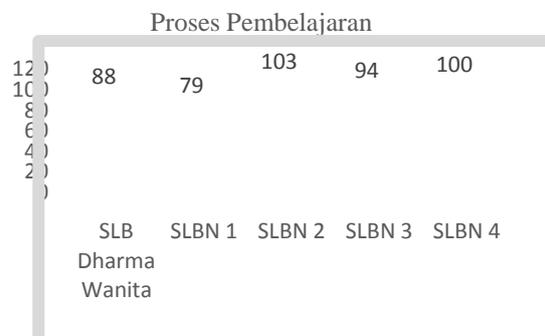
Kemampuan guru dalam memilih materi pembelajaran dalam kategori sangat baik dengan skor 22. Materi yang diajarkan guru sesuai dengan materi yang ada di kurikulum, materi yang disajikan memperhatikan keadaan siswa. Menurut Wiwin Dahlia, S.Pd menyatakan bahwa :

Beberapa materi yang diajarkan dalam pembelajaran jasmani adaptif diantaranya adalah permainan bulutangkis, gerak lokomotor, gerak non lokomotor, dan permainan bola kecil.

Materi pembelajaran tersebut diikuti oleh siswa dengan penuh antusias. Hal ini terlihat dari motivasi belajar siswa dalam kategori sangat baik dengan skor 18. Wiwin Dahlia, S.Pd mengaku bahwa:

Bukan hal yang mudah untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama anak tunagrahita. Namun, sebagai guru saya selalu berusaha yang terbaik dengan melakukan berbagai pendekatan terhadap siswa.

Salah satu upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang menarik. Itulah sebabnya, guru yang mengajar di SLB harus memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi guru penjas di SLBN 4 Kota Bengkulu dalam kategori sangat baik dengan skor 18. Meskipun guru telah memiliki kompetensi yang baik, dalam proses pembelajarannya masih belum didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Diketahui bahwa sarana dan prasarana pembelajaran penjas dalam kategori sangat kurang dengan skor 4. Dengan adanya keterbatasan sarana dan prasarana tidak menyurutkan kemauan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Kemampuan guru penjas di SLBN 4 Kota Bengkulu dalam melakukan evaluasi pembelajaran dalam kategori cukup dengan skor 14. Jenis tes yang digunakan untuk melakukan evaluasi pembelajaran masih dominan menggunakan tes keterampilan. Berikut ini disajikan proses pembelajaran dari masing-masing sekolah.



Gambar 1. Proses pembelajaran penjas adaptif

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa SLBN 2 Kota Bengkulu memiliki skor yang paling tinggi. Sementara itu, SLBN 1 Kota Bengkulu memiliki skor yang paling rendah jika dibandingkan

dengan sekolah lain yang menjadi lokasi dalam penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Kota Bengkulu dalam kategori baik. Guru penjas telah mampu merumuskan tujuan pembelajaran, mampu memilih materi pembelajaran yang tepat, mampu memotivasi siswa untuk belajar, memiliki kompetensi yang dibutuhkan, mampu memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran, serta mampu melakukan evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian ini hanya berlaku bagi kelima sekolah yang dilibatkan dalam penelitian ini, dan hanya untuk pembelajaran penjas adaptif sehingga tidak dapat digeneralisasikan untuk semua SLB di Bengkulu. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya dapat melibatkan guru penjas adaptif dalam jumlah lebih banyak dan skala lebih luas.

5. REFERENSI

- Amelia, H. (2020). Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Keterampilan Vokasional Membuat Souvenir Boneka dari Kaus Kaki bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 3(1), 136-143. <https://doi.org/10.31933/rri.v3i1.336>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Agustina, E. T., & Hanani, E. S. (2013). Survei Kelayakan Sarana Dan Prasarana Pelaksanaan Belajar Mengajar Penjasorkes Slb B Don Bosco Kabupaten Wonosobo Tahun 2011. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 2(4). <https://doi.org/10.15294/active.v2i4.1140>
- Agustina, N. (2014). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Luar Biasa Negeri Kendal Dan Sekolah Luar Biasa Abc Swadaya Di Kabupaten Kendal. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 3(11). <https://doi.org/10.15294/active.v3i11.4272>
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American journal of theoretical and applied statistics*, 5(1), 1-4. doi: 10.11648/j.ajtas.20160501.11
- Jauhari, M. N. (2017). Pengembangan Sekolah Inklusif Dengan Menggunakan Instrumen Indeks For Inclusion. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 13(23), 18 - 27. <https://doi.org/10.36456/Bp.Vol13.No23.A445>

- Jauhari, M. N., Mambela, S., & Zakiah, Z. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif Di Sekolah Luar Biasa. *STAND: Journal Sports Teaching and Development*, 1(1), 63-70. <https://doi.org/10.36456/j-stand.v1i1.2594>
- Julianti, Y., Usnawa, Y. V., Febrianti, R., Pratama, G. S., Aqobah, J., & Pratama, T. Y. (2019). Penggunaan Tingkat Modifikasi Stior Untuk Meningkatkan Kemampuan Orientasi Mobilitas Pada Anak Dengan Hambatan Penglihatan. *UNIK (Jurnal Ilmiah Pendidikan Luar Biasa)*, 4(1). <http://dx.doi.org/10.30870/unik.v4i1.5582>
- Mujianto, G. E. (2015). Pengembangan Model Pembelajaran Penjas Adaptif Melalui Media Permainan Rainbow Flag Pada Siswa Tunarungu SMPLB Negeri Semarang. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 2(1), 32-37. <https://doi.org/10.15294/jpehs.v2i1.3940>
- Nopiyanto, Y. E., & Raibowo, S. (2019). *Filsafat Pendidikan Jasmani & Olahraga*. Bengkulu: El Markazi.
- Nopiyanto, Y. E., & Ibrahim, I. (2021). Minat Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Filsafat Olahraga Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Education And Development*, 9(3), 177-181. <https://doi.org/10.37081/ed.v9i3.2773>
- Raibowo, S., & Nopiyanto, Y. E. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko melalui Pendekatan Model Context, Input, Process & Product (CIPP). *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 146-165.
- Salasa, J. A. (2021). *Analisis Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Di Slb Rajawali Makassar* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Salim, Z. (2021). *Kualitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).
- Sari, N. P. (2016). Persiapan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Siswa Sdlb Negeri 40 Kabupaten Solok. *JURNAL PENDIDIKAN ROKANIA*, 1(1), 20-26.
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di SDN Cikokol 2. *AS-SABIQUN*, 2(1), 7-17. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611>
- Pangesti, R., & Sudarsini, S. (2015). Pengembangan Media Video Senam Irama dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Pada Siswa Tunagrahita. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, 2(1), 5-9. <http://dx.doi.org/10.17977/um029v2i12015p5-9>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto, A. B. (2016). *Modifikasi Permainan Bola Tangan Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa Tuna Rungu Di Slb Manunggal Slawi Kab Tegal Tahun 2015* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Trisianti, A., Madyan, S., & Wiyono, D. F. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Pai Bagi Abk Hambatan Pendengaran Di SmpIb Islam Yasindo Tumpang Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(4), 10-17.
- Vai, A., & Lorenza, J. (2019). Implementasi Pembelajaran Penjas Adaptif Pada Anak-Anak Kebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Inklusif. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga dan Kesehatan*, 8(1). <https://doi.org/10.36706/altius.v8i1.8243>
- Wagiran. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wati, O. K., & Nugraha, A. W. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Penjasorkes Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Sindrom Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Adhd) Di Slb Sekota Bandar Lampung. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 212-222. <https://doi.org/10.24042/terampil.v5i2.3433>
- Yunisya, P., & Sopandi, A. A. (2020). Penyelenggaraan Pembelajaran Penjas Adaptif Bagi Tunanetra di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19 (SMK N 7 Padang). *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 3(1), 30-35. <https://doi.org/10.31933/rj.v3i1.319>